

PELATIHAN PENULISAN RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP N 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK

*Training on Writing of Learning Program Plan (RPP) of
Indonesian Language Course of SMP N 1 Kubung Solok
District*

Redo Andi Marta

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: redoandimarta@gmail.com

Zona Rida Rahayu

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: zonaridarahayu550@gmail.com

Elan Halid

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: elanhalid@gmail.com

Mega Putri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: megamocaputri@gmail.com

Rini Wirasty. B

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: riniwirasty@gmail.com

Abstract

The design carried out by teachers can be done creatively and innovatively, or ideas existing in the teachers' minds can be expressed through a lesson plan. However, it must be guided by other instructional elements, such as curriculum, syllabus, and textbooks. Lesson plans vary in different subjects. Specifically, this activity will involve a service project in the form of a training on lesson plans for the Indonesian language subject. Various issues faced by respondents include teachers' uncertainty regarding the components of a lesson plan and their uncertainty about the connection between content and the appropriate teaching media or methods to be applied to that content. The implementation of the service project is carried out by providing socialization to Indonesian language teachers in grades VII, VIII, and IX at Kubung State Junior High School, using methods such as lectures, Q&A sessions, and lesson plan writing exercises. The socialization involves explaining and providing information about the role of teachers in the learning process, the instructional materials prepared by teachers, explaining the components of a lesson plan, elaborating on the Core Competencies and Basic Competencies in the Indonesian language subject, and conducting training for teachers by selecting one of the Basic Competencies in the Indonesian language subject

to be designed or developed into a lesson plan. In this context, there are seven lecturers who act as speakers to present the material clearly to Indonesian language teachers.

Keywords--*Writing lesson plans and Indonesian language subjects*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Disinilah pentingnya perencanaan wajib dilaksanakan oleh guru.

Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas tentu tidak terjadi begitu saja. Ada hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru dengan matang. Di antaranya yaitu: perangkat pembelajaran dan perencanaan yang terkait dengannya. Karena semakin matang proses pembelajaran direncanakan, maka diharapkan semakin efektifnya proses pembelajaran yang terjadi. Maka, jelas sekali bahwasannya seorang guru wajib memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP.

Dalam proses pembelajaran setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dan dengan adanya RPP membuat proses pembelajaran menjadi terstruktur, sehingga guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Masnur Muslich, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterangkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan pegangan seorang guru mengajar dalam kelas dan RPP disusun oleh guru untuk membantu dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru bahasa Indonesia Kelas VII, VIII, dan IX di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok V dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan menjawab menulis RPP pada satu materi atau KD mata pelajaran bahasa

Indonesia. Ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan dan informasi tentang peran guru dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan bagi guru, pengertian dan fungsi RPP, komponen-komponen RPP, dan proses merancang RPP. Dalam hal ini terdapat 7 orang dosen yang bertindak sebagai narasumber untuk memaparkan materi dengan jelas kepada para guru. Pada sesi pertama akan diberikan penjelasan mengenai peran guru dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan bagi guru, pengertian dan fungsi RPP, komponen-komponen RPP, dan proses latihan menulis atau merancang RPP.

Selanjutnya, pada sesi kedua dilakukan tanya jawab dan latihan menulis RPP pada satu materi atau KD yang telah ditentukan oleh pemateri atau kesepakatan bersama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada sesi ini peserta dapat memberikan pertanyaan yang dianggap kurang dipahami mengenai penjelasan dari narasumber ataupun pertanyaan-pertanyaan lain yang berhubungan dengan penulisan RPP dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selesai diadakan tanya jawab para guru bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX diminta untuk mengerjakan penulisan RPP pada satu materi atau KD dan dikumpulkan kepada pemateri.

2.1 Tahapan Review

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penulisan Rencana Program Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok ini diuraikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 1. Tahapan Review Kegiatan Pelatihan Penulisan RPP

| Tujuan | Indikator Ketercapaian | Tolak Ukur |
|--------------------------------------|--|--|
| Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia | Peserta mengetahui konsep RPP | Peserta menjelaskan kembali konsep dasar RPP sesuai aturan yang berlaku |
| Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia | Peserta mengetahui komponen RPP | Peserta menjelaskan kembali komponen RPP sesuai aturan yang berlaku |
| Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia | Peserta melakukan latihan dalam menyusun RPP untuk satu materi pelajaran | Peserta melakukan latihan untuk satu materi pelajaran dan menerapkan komponen RPP sesuai aturan yang berlaku |
| Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia | Peserta mempresentasikan hasil latihan | Peserta mempresentasikan hasil latihan dan saling berdiskusi dengan Tim PKM |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.2. Gambar Kegiatan

Berikut ini adalah gambaran kegiatan kegiatan Pelatihan Penulisan Rencana Program Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2.3 Keberlanjutan Kegiatan

Program Iptek bagi Masyarakat (IbM) untuk memberikan sosialisasi pelatihan penulisan rencana program pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kepada guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Kubung telah dilaksanakan pada guru bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX berjumlah delapan (8) orang. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang berupa pemaparan tentang pembelajaran abad 21, pemaparan tentang undang-undang no 20 sampai no 24 tahun 2016, pemaparan indikator dan tujuan pembelajaran, pemaparan materi pokok pembelajaran, dan pemaparan metode dan media pembelajaran. Semua pemaparan dilakukan dengan diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Selain pemaparan secara teoritis, pemateri juga menyampaikan beberapa contoh terkait materi pembelajaran yang telah disesuaikan kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar. Adapun contoh RPP bahasa Indonesia (terlampir) yang ditampilkan timbulnya beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Secara umum para peserta (guru) dapat menerima materi yang telah disajikan oleh narasumber secara baik sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis RPP kurikulum 2013 dalam pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Indikator kinerja keberhasilan kegiatan sosialisasi, tanya jawab, dan latihan dalam menulis rpp dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan keterampilan para guru yang semakin paham pada setiap uraian-uraian dari komponen RPP. Dengan adanya pemaparan materi dari beberapa orang narasumber, para guru sudah dapat memahami dan menulis penjabaran kalimat dari turunan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi indikator dan tujuan pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan masing-masing materi pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan tanya jawab dengan para guru bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX yang telah mengikuti sosialisasi tersebut, di antara para guru mengatakan adanya rasa kepuasan yang sangat tinggi dan kegiatan ini banyak membantu dalam menjawab dalam menulis RPP pada setiap materi bahasa Indonesia dengan memperhatikan komponen dan penjelasan RPP dengan mudah dan akan berlanjut pada masa yang akan datang.

Adapun materi-materi yang disampaikan oleh Tim PKM saat kegiatan pengabdian meliputi:

Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas tentu tidak terjadi begitu saja. Ada hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru dengan matang. Di antaranya yaitu perangkat pembelajaran dan perencanaan yang terkait dengannya. Karena semakin matang proses pembelajaran direncanakan, maka diharapkan semakin efektifnya proses pembelajaran yang terjadi. Maka jelas sekali bahwasannya seorang guru wajib memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP.

Dalam proses pembelajaran setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dan dengan adanya RPP membuat proses pembelajaran menjadi terstruktur, sehingga guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Masnur Muslich, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterangkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan pegangan seorang guru mengajar dalam kelas dan RPP disusun oleh guru untuk membantu dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pentingnya RPP untuk guru

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP yang dialami oleh guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Kubung antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun. Bagi para pendidik yang terpenting adalah hadir dikelas dan siswa mendapat pelajaran. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk ke kelas. RPP merupakan bukti kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru. Beberapa alasan mengapa RPP penting disusun oleh guru, antara lain: Pertama, Guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga memungkinkan target pencapaian materi yang berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar akan tercapai secara optimal. Kedua, Guru akan menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik. Ketiga, Guru akan mempunyai metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga materi akan mudah dipahami oleh siswa. Keempat, Guru akan memiliki pemilihan media yang tepat, sehingga memungkinkan siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan. Kelima, Guru akan memiliki standar yang jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa bahkan memungkinkan para siswa dapat menjawab semua soal dengan tepat

Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Beberapa prinsip penyusunan RPP adalah: Pertama, Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Kedua, Partisipasi aktif peserta didik. Ketiga, Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. Keempat, Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Kelima, Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Keenam, Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Ketujuh, Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Kedelapan, Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Proses Pembelajaran pada RPP Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mengembangkan dua proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar *mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis*, dan *mengkomunikasikan* apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari Kompetensi Inti (KI)-3 dan Kompetensi Inti (KI)-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI)-1 dan Kompetensi Inti (KI)-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut Kompetensi Inti (KI) yang dikembangkan dari Kompetensi Inti (KI)-1 dan Kompetensi Inti (KI)-2.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bab sebelumnya, maka kesimpulan dari Iptek bagi Masyarakat (IbM) antara lain sebagai berikut.

- (1) Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana.
- (2) Kegiatan ini mendapat apresiasi dari Kepala Sekolah dan staf guru yang mengajar di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.
- (3) Kegiatan ini menambah pengetahuan dan latihan guru bahasa Indonesia SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok karena dapat menulis Rencana Program Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran bahasa Indonesia dan sesuai dengan kurikulum 2013.

5. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil Iptek bagi Masyarakat (IbM) ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap guru yang mengajar di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok dalam mengetahui komponen-komponen RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Semoga kegiatan lainnya dapat berlanjut sesuai dengan permasalahan mitra tim Iptek bagi Masyarakat (IbM).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok atas dukungan dana yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Penulisan Rencana Program Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok". Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP N 1 Kubung beserta jajarannya yang telah bersedia menerima kami dan sudah memfasilitasi tempat kegiatan pelatihan. Secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat antusias mengikuti kegiatan PKM dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015 membantu Dosen Prodi sebagai Panitia dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014) '*Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*', Jurnal Pencerahan, 8(2), pp. 98–108.
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud (2013) *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Kemendikbud (2013) *Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suparman, M.A. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.